

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM KONTRUKSI PERUSAHAAN BUMN KHUSUS PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK

Ani Meryati
Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat
dosen02483@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study intends to ascertain the impact of debt to equity ratio and return on assets on the share prices of state-owned construction companies, with a focus on PT Adhi Karya (Persero) Tbk, over the years 2014–2022. The Indonesia Stock Exchange website (www.web.idx.com) and the PT Adhi Karya (Persero) Tbk website provide the data for the quantitative method, which is processed using SPSS soft ware. Based on the research findings, it can be inferred that the variable Return On Assets (X1) partially influences stock prices (Y) with a tcount of 3.270 > ttable 2.447 and a significant value of 0.017 < 0.05. It can be inferred that the Debt to Equity Ratio (X2) variable partially has no significant effect on Share Prices (Y) based on the DER variable's tcount of 1.206 < ttable 2.447 with a significant value of 0.273 > 0.05. Furthermore, the F test findings showed that the ROA and DER variables jointly had a considerable impact on stock prices, with an Fcount value of 5.458 > Ftable 5.14 and a significant value of 0.045 < 0.05. Consequently, the construction share price of the BUMN company, namely PT Adhi Karya (Persero) Tbk, is significantly impacted by both the Return on Asset (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) variables at the same time.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Share Prices

PENDAHULUAN

Adanya perusahaan dibidang jasa kontruksi bangunan di negara Indonesia maka akan membantu perekonomiannya dalam pembangunan disuatu negara, dan industri jasa kontruksi itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonominya. Dalam membangun perekonomian suatu negara yang baik maka harus tersedia perusahaan yang multinasional yang bergerak pada sektor industri jasa konstruksi bangunan, dan pada objek penelitian yang berhubungan dengan kontruksi dan rekayasa bangunan yaitu pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, yang dimana perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, mengkalsifikasi proyek jasa konstruksi dalam dua kelompok yakni proyek infrastruktur seperti jalanan dan jembatan, irigasi, pembangkit listrik, pelabuhan, dan proyek bangunan yang berhubungan dengan pekerjaan dengan bangunan tinggi seperti hotel dan bangunan kantor, konstruksi fasilitas umum seperti rumah sakit dan sekolah,

bangunan komersial, rumah, kawasan industri dan manufaktur; pekerjaan mekanik dan listrik di dalam bangunan dan industri, transmisi listrik dan gardu, otomatisasi bangunan, pembangkit listrik, AC dan sound system, radio, telekomunikasi dan instrumentasi dan perpipaan.

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Dalam hubungan dengan uraian diatas, dapat disajikan data profil rasio keuangan yang berisi data yang meliputi Return On Assets, Debt to Equity Ratio, serta Harga saham PT Adhi Karya Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Profil Rasio Keuangan & Harga Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2022

Tahun	<i>Return On Asset (%)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	Harga Saham (RP)
2014	3,12	4,97	3.480
2015	2,77	2,25	2.140
2016	1,57	2,69	2.080
2017	1,82	3,83	1.885
2018	2,14	3,80	1.390
2019	1,82	4,34	1.167
2020	0,06	5,83	1.535
2021	0,22	6,05	895
2022	0,44	3,53	484

Sumber: PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Rasio* terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dari data rata-ratanya hasilnya tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 3,12% dan *Return On Asset* terendah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 0,06%. Dan untuk *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 6,05% sedangkan *Debt to Equity Ratio*

terendah yaitu pada tahun 2015 yaitu sebanyak 2,25%. Sedangkan untuk Harga Saham nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak Rp. 3.480 dan untuk nilai yang terendah yaitu pada tahun 2022 sebanyak Rp. 484 data paling terendah diantara tahun yang lain.

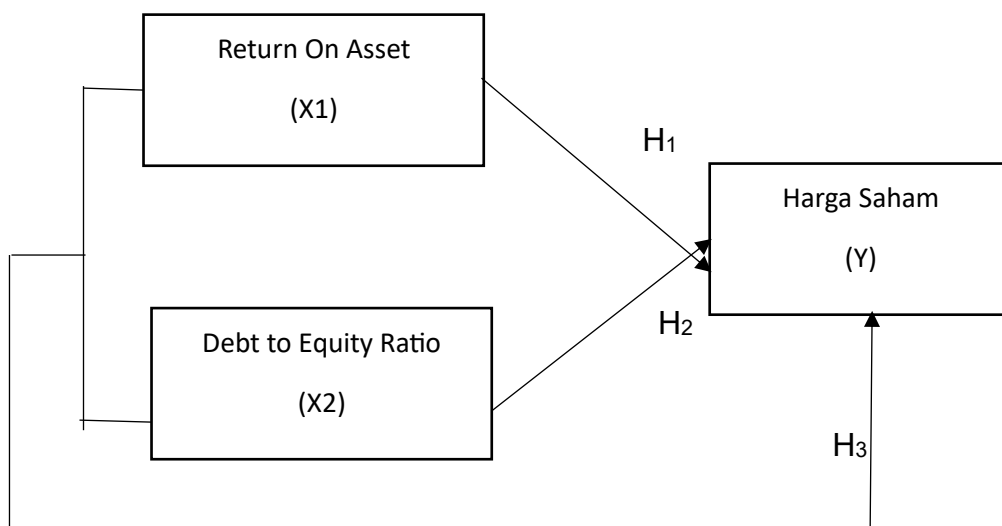
Menurut Irham Fahmi (2016:98) "*Return on Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan". Efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari rasio persentase *Return On Assets* ini. Tabel 1 diatas dapat dilihat nilai sebuah ROA pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 9 tahun. Nilai ROA dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2022 mengalami fluktuasi nilai, yang dimana pada Tahun 2014 menghasilkan nilai ROA sebesar 3,12%, tahun 2015 terjadi penurunan nilai ROA sebesar 2,77%. Pada tahun 2016 nilai ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,57% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,82%. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami kenaikan nilai ROA sebesar 2,14%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai ROA sebesar 1,82%. tahun 2020 mengalami penurunan nilai ROA sebesar 0,06%. tahun 2021 mengalami kenaikan sedikit sebesar 0,22%. dan tahun terakhir yaitu tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,44%. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Menghasilkan nilai ROA tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,12% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,06%.

Menurut Kasmir (2017:112) "*Debt to Equity Ratio* rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan". Untuk nilai DER yang dihasilkan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tabel 1 dapat dilihat, bahwa sama seperti nilai ROA mengalami sebuah fluktuasi nilai, yang dimana pada Tahun 2014 menghasilkan nilai DER sebesar 4,97%, tahun 2015 terjadi penurunan nilai DER sebesar 2,25%. Pada tahun 2016 nilai DER mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,69% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,83%. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan nilai DER sebesar 3,80%. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai DER sebesar 4,34%. tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami kenaikan kembali nilai DER tahun 2020 sebesar 5,83% dan tahun 2021 sebesar 6,05%. dan tahun terakhir yaitu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,53%. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Menghasilkan nilai DER tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,05% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 2,25%.

Menurut William Hartanto (2018:22) “Harga saham adalah Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Tabel 1 Dapat dilihat perkembangan harga saham dari tahun 2014 - 2022 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Harga penutupan saham yang ditetapkan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Selama tahun berjalan mengalami perubahan yang sering, yang dimana terkadang mengalami kenaikan dan terkadang juga mengalami penurunan. Harga penutupan saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang tertinggi, Terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.480 dan yang terendah pada tahun 2022 sebesar Rp. 484. selebihnya tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi penurunan harga saham dari Rp. 2.140 menjadi Rp. 1.167, tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi sebesar Rp. 1.535. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi lagi penurunan sebesar Rp. 895 dan Rp. 484.

Kerangka Berfikir

Sugiyono (2022:60) “mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Menyusun kerangka berfikir adalah menjawab secara rasional masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi sampai pada pemikiran menurut kerangka logis. Maka dalam penelitian ini, alur berfikir yang penulis gunakan adalah berawal dari laporan keuangan perusahaan. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini.



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dengan mengambil data melalui website resmi www.idx.co.id, dan www.adhi.co.id. Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji pengaruh kausalitas. Cara pengumpulan data dengan non participant observation, yaitu mencatat atau mengcopy data menyangkut rasio-rasio keuangan yang dapat diakses secara resmi dari www.adhi.co.id dari tahun 2014-2022. Analisis data dengan menggunakan program Ms. Excel dan analisis statistik menggunakan program SPSS. Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan dari PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dalam penelitian metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel dari laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2014 sampai 2022 pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Seluruh variabel tersebut terdapat dalam suatu model penelitian yang disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

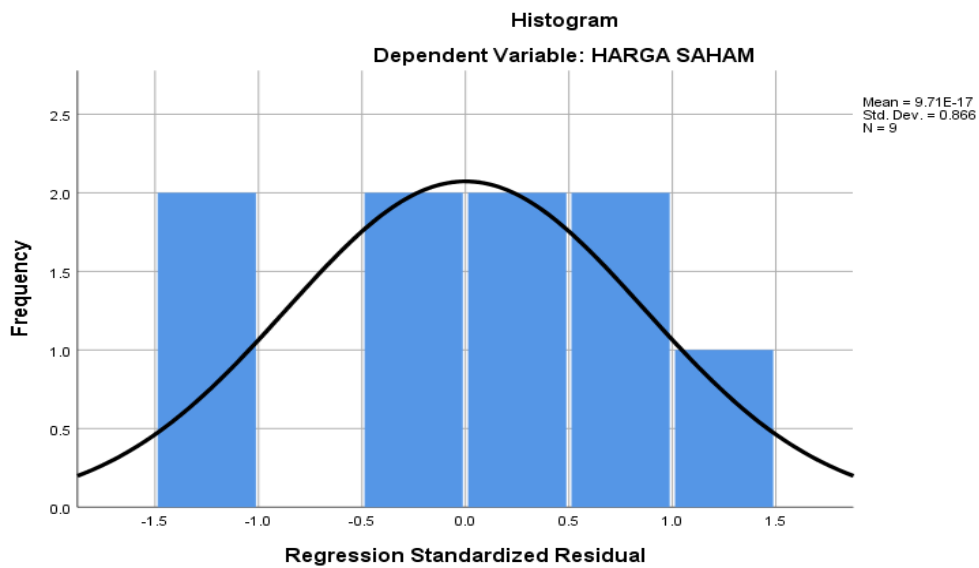
1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	.06	3.12	1.5511	1.09936
DER	9	2.25	6.05	4.1433	1.29862
HARGA SAHAM	9	484.00	3480.00	1672.8889	870.92658
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2 uji statistik menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai maksimum 3,12 dan nilai minimum sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata 1,5511. Sedangkan variabel DER memiliki nilai maksimum 6,05 dan nilai minimum 2,25 dengan nilai rata-rata 4,1433 dan untuk variabel Harga Saham memiliki nilai maksimum sebesar 3480,00 dan nilai minimum 484,00 dengan nilai rata-rata 1672,89.



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar Grafik 2 diatas dapat dilihat bahwa sebaran data pada grafik histogram terlihat membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2021).

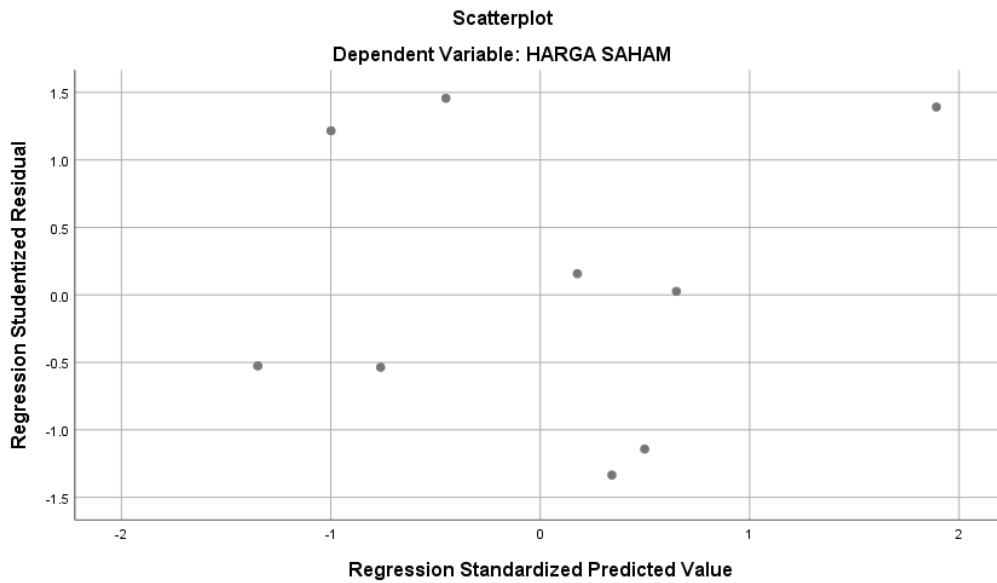
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-387.851	1012.810		-.383	.715		
	ROA	724.489	221.555	.915	3.270	.017	.756	1.323
	DER	226.141	187.558	.337	1.206	.273	.756	1.323

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel ROA dan DER sebesar 0,756 dan nilai VIF nya sebesar 1,323. Karena nilai Tolerance >0,01 dan nilai VIFnya <10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas dalam model regresi.



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot

Dari gambar grafik 3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	12.19945
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	4
Z	-.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini dan dapat dilanjutkan penelitian. penelitian karena telah memenuhi asumsi-asumsi dalam Uji Heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.527	598.94127

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil yang menyatakan seberapa besar variasi nilai Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,527 atau 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER memberikan pengaruh sebesar 52,7% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-387.851	1012.810		-.383	.715
	ROA	724.489	221.555	.915	3.270	.017
	DER	226.141	187.558	.337	1.206	.273

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel bebas dan dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} ROA lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,270 > 2,447$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima artinya variabel ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.
- Nilai t_{hitung} DER lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,206 < 2,447$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,273 > 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak artinya variabel DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3915721.051	2	1957860.526	5.458	.045 ^b
	Residual	2152383.837	6	358730.640		
	Total	6068104.889	8			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat memperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $5,458 > F_{tabel}$ 5,14 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,045 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel ROA dan DER secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan SPSS 25 pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,270 > 2,447$ dengan nilai sig sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya bahwa variabel *Return on Asset* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), atau dapat dikatakan bahwa variabel *Return on Asset* dapat memprediksi perubahan tinggi rendahnya sebuah harga saham, dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham dalam menghasilkan laba, hal itu dapat disebabkan karena perusahaan melakukan dengan optimal dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Opi Dwi Dera Astuti (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017” yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan SPSS 25 pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,206 < 2,447$ dengan nilai sig sebesar $0,273 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), atau dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini DER tidak bisa digunakan untuk memprediksi

perubahan tinggi rendahnya dalam menentukan sebuah Harga saham. Karena masih kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan utang perusahaan, hal tersebut dapat di sebabkan oleh tidak optimal dan efisien perusahaan dalam menggunakan atau mengendalikan utang yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Tannia dan Suharti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian” yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diperoleh hasil F_{hitung} 5,458 sedangkan F_{tabel} sebesar 5,14 atau $5,458 > 5,14$. Nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014” yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2022. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Dengan t_{hitung} ($3,270 > t_{tabel}$ ($2,447$) dan tingkat signifikansinya $0,017$ berarti angka ini lebih kecil dari $0,05$ ($0,017 < 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dengan t_{hitung} ($1,206 < t_{tabel}$ ($2,447$) dan tingkat signifikansinya $0,273$ berarti angka ini lebih besar

dari 0,05 ($0,273 > 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan F_{hitung} sebesar 5,458 sedangkan F_{tabel} dapat dicari tabel statistik 0,05. Dan didapat F_{tabel} sebesar 5,14 ($5,458 > 5,14$) dan tingkat signifikansinya 0,045 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi harga saham. berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam menjalankan perusahaan, sebaiknya perusahaan agar lebih mengefektifkan penggunaan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan agar tingkat hutang semakin rendah karena akan menambah aktiva lancar agar perusahaan mampu membiayai hutang-hutang lancarnya sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, sebaiknya lebih memperhatikan yang mana sajakah variabel yang berpengaruh pada harga saham secara lebih tepat tanpa mengabaikan salah satu aspek lainnya, sehingga lebih efektif/efisien dalam mengambil keputusan tanpa terjadi simpang siur dalam hal apapun karena sejatinya harga saham merupakan hal yang penting dan sangat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Nilai harga saham yang baik mampu menarik perhatian investor dan masyarakat luas untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan.

REFERENSI

- Amalya, N. T. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Universitas Pamulang*. ISSN: 2581-2777 (e) 2581-2696 (p). Vol.1, No.3.

Astuti, O. D. 2018. Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Mercu Buana*. ISSN: 2477-2275. Vol.4, No.2.

Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartanto, W. 2018. *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tannia, Y., & S. 2020. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia*, 01, 01.